

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit akibat virus jenis baru yang menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernapasan. COVID-19 berasal dari famili *Coronavirus* bergenus *Betacoronavirus* yang masih berada dalam satu golongan penyebab penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Berdasarkan informasi dari *Center for Disease Control* (CDC) (Ramadhan, 2020) penyakit ini memiliki tingkat penularan yang cepat dalam kurun waktu yang singkat bahkan kecepatan penyebaran penyakitnya lebih besar dibandingkan dengan penyakit SARS dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), sehingga pada tanggal 30 Januari tahun 2020, COVID-19 ditetapkan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD), sejak saat itu kasus COVID-19 terus menyebar luas hingga ke wilayah daratan negara China lain sampai berbagai negara yang ada di dunia. WHO mengambil tindakan tegas untuk menetapkan bahwa COVID-19 merupakan sebuah pandemi secara global mulai tanggal 11 Maret tahun 2020.

Transmisi COVID-19 umumnya terjadi secara *droplet* atau berasal dari hasil percikan sekresi bicara, bersin, dan batuk satu orang ke orang yang lainnya, namun transmisi COVID-19 juga dapat terjadi secara zoonosis (ditularkan dari hewan ke orang). COVID-19 memiliki masa

inkubasi yang cukup panjang, yaitu sekitar 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjangnya selama 14 hari, hal tersebut dapat meningkatkan risiko penularan dari satu orang ke orang lainnya terjadi lebih mudah terutama pada orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 (Juhaina, 2021).

Tanda serta gejala yang dapat ditimbulkan apabila seseorang terpapar COVID-19 ringan antara lain suhu tubuh meningkat (demam), merasa lelah, nyeri tubuh, batuk kering, anosmia (kehilangan daya penciuman), ruam pada kulit, dan hidung tersumbat meskipun pada sebagian kasus tidak secara keseluruhan pasien yang terpapar COVID-19 memiliki tanda serta gejala klinis yang timbul (Wilda, 2021). Sedangkan pada kasus COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya penyakit lain seperti pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, serta hasil akhir yang buruk berupa kematian (Juhaina, 2021).

Pada bulan Juli tahun 2020, kurang lebih sebanyak 200 negara telah melaporkan paparan kasus COVID-19 yang terjadi dan meningkat setiap harinya (Fitriani and Hendrati, 2021). WHO mencatat total kasus COVID-19 yang mewabah di dunia sampai dengan 31 Desember 2021 terakumulasi mencapai 286.582.541 kasus dan sebanyak 5.430.949 kasus diantaranya meninggal dunia. Asia Tenggara merupakan wilayah ketiga dengan total kasus COVID-19 tertinggi di dunia setelah Eropa dan Amerika dimana tercatat telah mencapai angka 44.975.205 kasus dengan total kematian sebanyak 721.172 kasus (WHO, 2021).

Laporan kasus pertama COVID-19 di Indonesia yang telah dikonfirmasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dideklarasikan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020 dengan jumlah total 2 kasus dan terus mengalami peningkatan sampai dengan 31 Desember 2021 telah tercatat mencapai angka 4.242.760 kasus dengan total kematian mencapai 3,40% atau 144.094 kasus. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan total kematian akibat kasus COVID-19 tertinggi ke-2 di Asia Tenggara setelah India (WHO, 2021).

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah Indonesia yang terkena dampak sebaran kasus COVID-19 dan termasuk peringkat ke-7 dari 34 provinsi dengan total kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia (Satuan Gugus Tugas COVID-19 Indonesia, 2021b). Tercatat sampai dengan 31 Desember 2021, kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Banten mencapai 132.285 kasus atau sebesar 3,12% dari total keseluruhan kasus konfirmasi secara nasional dengan total kematian mencapai 1,87% atau 2.693 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021). Kabupaten Serang sebagai salah satu wilayah bagian Provinsi Banten tidak luput dari dampak sebaran kasus COVID-19. Tercatat sampai 31 Desember 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Serang mencapai 9.149 kasus atau sebesar 6,9% dari total keseluruhan kasus yang ada di Provinsi Banten dengan total kematian mencapai 10,55% atau sejumlah 284 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2021). Berdasarkan data tersebut,

Kabupaten Serang ditetapkan sebagai wilayah dengan total kematian tertinggi ke-2 di wilayah regional I Provinsi Banten (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Kabupaten Serang memiliki total luas wilayah 1.467 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 827 jiwa per km² yang mana jika dibandingkan dengan total kasus kematian COVID-19 tertinggi pertama di wilayah regional I Provinsi Banten yang berjumlah 306 kasus sampai dengan 31 Desember tahun 2021, yakni Kota Cilegon dengan luas wilayah sebesar 175,5 km² dan kepadatan penduduk sebesar 2.470 jiwa per km², sehingga apabila dilihat berdasarkan jumlah kepadatan penduduk dan luas wilayahnya, Kabupaten Serang memiliki tingkat kematian kasus COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Cilegon (Dinkes Kota Cilegon, 2021).

Berdasarkan teori Segitiga Epidemiologi menurut John Gordon dan La Richt (1950) dalam (Irwan, 2017), menyatakan bahwa penyebab dari masalah kesehatan dipengaruhi oleh 3 komponen yang saling berhubungan, antara lain *agent* (agen), *host* (penjamu), dan *environment* (lingkungan) yang memerlukan analisis terhadap setiap komponennya untuk dapat ditentukan pola penyebab permasalahannya. Faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan kasus dan kematian akibat COVID-19 adalah usia, jenis kelamin, penyakit penyerta yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), riwayat merokok, *stress*, defisiensi vitamin D, dan status vaksinasi (Ilpaj and Nurwati, 2020; Palaiodimos *et al.*, 2020;

Raharusuna *et al.*, 2020; Yu *et al.*, 2020; Drew and Adisasmita, 2021; Kemenkes RI, 2021a). Sedangkan faktor risiko lingkungan antara lain polusi udara, kepadatan penduduk, kapasitas rumah sakit, dan lama rawat inap di rumah sakit (Brandt, Beck and Mersha, 2020; Martins, 2020; Wang *et al.*, 2020; Martin *et al.*, 2021).

Mengacu kepada teori segitiga epidemiologi dan beberapa hasil *review* penelitian mengenai faktor risiko kematian COVID-19, diperoleh informasi bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan komorbiditas merupakan faktor paling dominan terhadap peningkatan risiko kematian akibat COVID-19 dengan masing-masing nilai OR > 2 (Palaiodimos *et al.*, 2020; Satria, Tutupoho and Chalidyanto, 2020; Yu *et al.*, 2020; Drew and Adisasmita, 2021). Status vaksinasi memiliki keterkaitan terhadap penurunan kasus kematian pada pasien COVID-19 karena melalui vaksinasi COVID-19 dapat terbentuk *herd immunity* sehingga dapat mengurangi risiko penularan dan keluaran gejala yang berat yang dapat menimbulkan kematian (Kemenkes RI, 2021a).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Serang melalui laporan penelusuran epidemiologi COVID-19, sejak awal bulan Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2021 diperoleh informasi bahwa data kasus kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang yang terjadi pada usia ≥ 60 tahun atau lansia mencapai 79 atau 27,81% kasus dari total kematian keseluruhan di Kabupaten Serang. Kematian tertinggi terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan total

143 atau 50,35%. Sebesar 64,79% atau 184 kasus kematian mendapatkan perawatan di rumah sakit dengan rata-rata lama rawat inap ≥ 14 hari, 20,13% atau 60 kasus diantaranya bergejala, 17,96% atau 51 kasus memiliki penyakit penyerta, dan sebesar 841.074 (51,93%) jiwa dari total keseluruhan penduduknya telah menerima vaksinasi COVID-19 dosis 1.

Peningkatan dan tingginya angka kematian akibat COVID-19 sejak awal masuknya COVID-19 di wilayah Kabupaten Serang, serta capaian cakupan vaksinasi COVID-19 yang belum memenuhi kriteria cakupan minimum yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yakni sebesar 70% membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang, diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19, sehingga dapat ditemukan cara penanggulangan penyebaran COVID-19 secara komprehensif dalam rangka menekan angka *morbiditas* dan kematian. Ketersediaan data rekapan harian kasus COVID-19 Kabupaten Serang yang belum melalui proses analisis memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat mengolah serta menganalisis data kasus COVID-19 secara mendalam sehingga dapat diperoleh hasil analisis yang bermanfaat agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan penanganan dan penanggulangan kasus COVID-19 di wilayah Kabupaten Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, komorbiditas, dan status vaksinasi dengan kejadian kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang Tahun 2020 – 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian kematian pasien COVID-19 Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.
- b. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian kematian pasien COVID-19 Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.
- c. Menganalisis hubungan komorbiditas dengan kejadian kematian pasien COVID-19 Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.
- d. Menganalisis hubungan status vaksinasi dengan kejadian kematian pasien COVID-19 Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang pada tahun 2020 – 2021.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan bidang ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pada peminatan Epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Serang.

5. Lingkup Waktu

Penelitian dimulai pada bulan Februari – Juni 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam hal mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19 di Kabupaten Serang tahun 2020 – 2021.

2. Bagi Lembaga Terkait

Sebagai sumber informasi, bahan evaluasi, dan rencana penyusunan program layanan kesehatan penanggulangan penyakit berpotensi wabah.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai tambahan informasi yang diharapkan dapat menjadi sumber pustaka terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian pasien COVID-19.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya.